

Editor : Rahmi Wahyuni, M.Sos.



MEDIA DAN KAJIAN BUDAYA

Dr. Datuk Imam Marzuki, MA.
Desiana, M.Kom.I.

MEDIA DAN KAJIAN BUDAYA

MEDIA DAN KAJIAN BUDAYA

Dr. Datuk Imam Marzuki, MA
Desiana, M.Kom.I



MEDIA DAN KAJIAN BUDAYA

Penulis:

Dr. Datuk Imam Marzuki, MA
Desiana, M.Kom.I

Editor:

Rahmi Wahyuni, M. Sos

Layouter :

Tim Kreatif PRCI

Cover:

Rusli

Cetakan Pertama : Agustus 2024

Hak Cipta 2024, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2024 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024
; 14,8 x 21 cm
ISBN : 978-623-448-983-5

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Bismillahirrahmanirrahim selanjutnya menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, kami ucapkan puji dan syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan buku referensi dengan thema Media dan Kajian Budaya

Buku ini telah disusun dengan maksimal dan dukungan support dari pimpinan STAIN Mandailing Natal. Karena itu, kami sangat berterima kasih sehingga dapat memperlancar pembuatan sampai dengan penyelesaian buku ini. Untuk itu kami menyampaikan salam hormat yang telah berkontribusi.

Terlepas dari semua itu, kami meyakini sepenuhnya bahwa nanti masih ada kekurangan, Oleh karena itu dengan tangan terbuka kami menerima segala saran dan kritik dari pembaca.

Akhir kata kami berharap semoga buku ini bermanfaat untuk masyarakat dan dapat memberikan inspirasi bagi kita semua.

Penyusun

Medan, 11 Agustus 2024

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	II
BAB I PENDAHULUAN KAJIAN MEDIA DAN BUDAYA	1
 BAB II PEMANFAATAN MEDIA BARU DALAM KONTEKS BUDAYA	 4
A. Media dan Penguatan Budaya	8
B. Media dan Pengaruhnya Terhadap Demokrasi	12
 BAB III KONTESASI MEDIA DAN PERBAIKAN REKRUTMEN DPR	 15
A. Restrukturisasi Pola Rekrutmen DPR Dengan Sistem CAT	18
B. Peran Media Memengaruhi Ideologi	22
C. Media dan Keberagaman	24
 BAB IV PENGARUH MEDIA DAN BUDAYA MASSA	 28
 BAB V MEDIA SEBAGAI KOMUNIKASI MASSA	 31
A. Media Sosial Sebagai Komunikasi Baru	35
B. Komunikasi Budaya	36
C. Media dan Perubahan Budaya	39
 BAB V AFILIASI MEDIA MENJELANG PEMILU	 46
A. Disorientasi Media dan Penguasa	55
B. Gelombang Demokrasi di Media Sosial	60
C. Kontribusi Media Dalam Memanaskan Pemilu	65
 BAB VI DEGRADASI BUDAYA BUDAYA KITA	 70
A. Pergeseran Simbol Budaya	73
B. Faktor Penyebab Terjadinya Degradasi Budaya	74
C. Dunia Melayu	91
D. Sifat-sifat dan Adat Resam	95

E.	Pakaian Adat Melayu	99
F.	Alam Melayu	101
G.	Peradaban Budaya Kesultanan Deli	105

BAB VII BUDAYA PANTUN SEBAGAI IDENTITAS JATI DIRI

BANGSA MELAYU	118
---------------	-----

A.	Makna Pantun dalam Kehidupan Orang Melayu	122
B.	Budaya Pantun Dalam Acara Peminangan	128
C.	Budaya Pantun dalam Acara Peresmian Pernikahan	131
D.	Budaya Perkawinan Melayu	133

PUSTAKA	140
---------	-----

BAB I

PENDAHULUAN

KAJIAN MEDIA DAN BUDAYA

Konsep integrasi disiplin ilmu memegang peran penting dalam perkembangan pemahaman kita tentang masalah-masalah di dunia nyata. Masalah-masalah ini kerap kali kompleks dan tidak terbatas pada batasan satu disiplin ilmu. media memengaruhi budaya dan sebaliknya. Antropologi, sosiologi, dan ilmu komunikasi. kajian media dan budaya mengacu pada pendekatan yang menempatkan fenomena media dan budaya dalam konteks sosial, politik, ekonomi, dan budaya yang lebih luas. Ini berarti memahami dan menganalisis media dan budaya tidak hanya sebagai entitas terpisah, tetapi sebagai bagian integral dari masyarakat yang lebih besar. Kajian konteks membantu kita memahami bagaimana media memengaruhi dan tecermin dalam masyarakat, serta bagaimana dinamika sosial dan budaya memengaruhi produksi dan konsumsi media (Frodeman, *et al.*: 2017).

Selain itu, dalam konteks budaya tertentu, analisis mikro memungkinkan kita untuk memahami cara media digunakan oleh individu dan komunitas dalam masyarakat mereka. Ini termasuk bagaimana media memengaruhi atau terlibat dalam praktik dan ritual budaya, serta bagaimana individu mengintegrasikan media dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan melibatkan diri dalam analisis mikro, kita dapat menggali kompleksitas interaksi individu dengan media dalam skala yang lebih kecil dan mendalam. perubahan budaya dalam kajian media dan budaya adalah

pendekatan yang berfokus pada upaya untuk mendalami dalam memahami, menganalisis, dan menjelaskan bagaimana media dan budaya bersinggungan dan berinteraksi dalam dinamika yang kompleks. Hal ini melibatkan pengamatan bagaimana media mencerminkan, membentuk, dan menciptakan norma, nilai-nilai, praktik-praktik, serta identitas budaya dalam masyarakat. Di samping itu, studi ini juga mencakup penelusuran bagaimana perubahan dalam teknologi media dan komunikasi berdampak pada budaya dengan cara yang sering kali mengubah cara masyarakat berinteraksi, mengonsumsi informasi, dan menciptakan media (Berger, 2018).

Media social bisa saja dijadikan sebagai inovasi media pembelajaran, (Abdulloh, Fahmi, and Siswanto 2019) sebagai contoh di tiktok dan facebook dapat mengakses berbagai informasi. Media dapat menjadi sarana yang ampuh dan efektif untuk memobilisasi opini massa. Media massa memiliki peranan yang amat menentukan dalam membentuk pendapat umum terhadap suatu persoalan. Sesuatu yang sesungguhnya tidak terlalu penting namun dapat berubah menjadi penting sebagai akibat dari opini publik yang dihasilkan oleh media massa. Sama halnya orang yang sesungguhnya tidak terlalu menonjol akan tetapi dapat menjadi orang penting dari hasil liputan media massa terhadap dirinya.

Demikian pula dengan keberagamaan. Wujud keberagamaan mengalami perubahan yang cukup drastis pada masa belakangan ini, salah satunya sebagai akibat dari pendapat umum yang dikemas media massa. Pada masa lalu, fenomena keberagamaan lebih banyak dilihat sebagai kreatifitas masyarakat agraris dengan pola kehidupan yang dibentuk oleh berbagai mitos dan legenda. Wacana

keberagamaan lebih banyak dilihat sebagai aktifitas kemanusiaan yang paling pribadi dan oleh karena itu tidak layak difahami memiliki keterkaitan dengan pranata sosial, politik, ekonomi, pendidikan, hukum, sosial dan sebagainya. Akan tetapi media massa mengemas penampilan keberagamaan itu dan akhirnya sekarang ini wujud keberagamaan telah mengalami perubahan yang dahsat karena telah merambah bidang politik, ekonomi, pariwisata, pendidikan, ilmu pengetahuan, kesenian, *entertainment* dan lain-lain. Bahkan terkadang penampilan agama itu menjadi kehilangan sakralitas dan spiritualitas praktis. Tampilan agama dapat menjadi lunak atau keras akan sangat tergantung bagaimana media massa mengemasnya.¹

¹ M.Ridwan Lubis, *"Signifikansi Media Massa Dalam Mendorong Keberagamaan Sebagai Faktor Harmonisasi Dunia,"* makalah seminar nasional Agama, Media Massa, Dan Harmonisasi Dunia (Medan, 10 Januari 2004), h.1.

BAB II

PEMANFAATAN MEDIA BARU DALAM KONTEKS BUDAYA

Media sosial yang didalamnya ada youtube dan google map telah memberikan ruang bagi para peminat sejarah yang ada di peninggalan peradaban di Sumatera Timur. Keberadaan makam tua bisa diakses dengan mudah dikarenakan adanya informasi yang tersebar di media youtube. Terbantu juga ketika menelusuri tempat dan lokasi tersebut saat menggunakan google map. Menggunakan teknologi media smartphone seperti aplikasi ponsel pintar, dapat meningkatkan keterlibatan generasi muda dalam pembelajaran sejarah. Teknologi dapat memberikan pengalaman menggali peradaban yang lebih dinamis dan menyenangkan, sambil memfasilitasi aksesibilitas dan fleksibilitas dalam mencari peninggalan sejarah.(Nuryatin 2020)

Makam tua peninggalan kerajaan Melayu Sumatera Timur merupakan sebuah kajian yang menarik. Dalam konteks sejarah ia merupakan bahagian dari peninggalan dalam bentuk artefak dengan motif batu nisan yang khas. Begitupun ada sebahagian masyarakat yang menilai bahwa berhadapan dengan makam tua jangan terlalu berlebihan. Karena ia sudah berurusan dengan sang pencipta, begitu juga nantinya ketika berlebihan membahas tentang kewalian di makam tersebut dianggap syirik (Nurhadi, 2018). Ini menjadi unik, seakan sebahagian masyarakat beranggapan penggiat sejarah hanya cukup menziarahi dan mendoakan saja. Tanpa

harus menggali siapa dan bagaimana orang shaleh yang di dalam makam tersebut pernah berbuat kebaikan.

Selanjutnya ada sebahagian masyarakat berpendapat bahwa mempelajari sejarah berarti berfikir mundur ke belakang. Pendapat ini sering mewakili pemuda mileneal, argumentasi realistiknya masa lalu itu sudah berakhir. Maka ini juga perlu pencerahan bagi pemuda, begitu pentingnya sejarah sebagai pelajaran untuk dijadikan pelajaran dan hikmah. Terkhusus peninggalan makam para aulia yang juga kebanyakan ikut memperjuangkan bangsa dari serangan negara penjajah. Maka dalam konteks akomodasi peninggalan sejarah dan budaya di rumpun Melayu Sumatera Timur ini harus digalakan, tujuannya agar masyarakat berada dalam posisi sadar sejarah.

Kota yang ada di Sumatera Timur atau kadang disebut dengan kota peninggalan sejarah merupakan salah satu kota besar yang ada di Indonesia. Kota ini juga dikenal dengan sebutan kota situs karena banyak peninggalan makam tua. Dengan hal ini membuat banyak pendatang baru yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia datang ke Sumatera Utara untuk melanjutkan pencarian jejak peradaban. Daerah ini juga memiliki banyak sekali tempat wisata sejarah yang menarik untuk dikunjungi hal ini membuat yang membuat kota banyak dikunjungi oleh wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara.

Kendala yang dihadapi oleh wisatawan atau pun pendatang baru adalah ketidaktahuan dan kurangnya informasi tentang lokasi-lokasi yang akan di kunjungi serta jalan di kota ini yang begitu banyak hal ini membuat para wisatawan ini atau pendatang baru sering tersesat. Oleh karena itu aplikasi mobile City Guide dibuat untuk mempermudah para pendatang baru serta wisatawan dapat

menelusuri kota-kota sejarah yang ada di Sumatera Timur dan dapat menemukan lokasi yang akan dikunjungi dengan mudah, aplikasi ini berjalan pada system operasi Android.

Google maps adalah jasa virtual gratis yang disediakan oleh google, menampilkan gambar peta muka bumi yang dapat diseret, diperbesar, diperkecil sesuai keinginan kita dan dapat menunjukkan letak suatu daerah atau bisa juga dikatakan sebagai *GPS online*. Peta yang ditampilkan pada *google maps* merupakan peta yang dihasilkan oleh foto udara, citra satelit, dan olahan SIG, sehingga gambar muka peta yang ada di *google maps* mencakup seluruh permukaan bumi. Untuk kepuasan penggunaanya *google maps* sering melakukan pembaruan peta yang ditampilkan, terutama jika ada sesuatu yang penting terjadi di lokasi tertentu

Arus deras informasi dari media youtube akan dengan sedemikian rupa membentuk suatu opini seperti yang diinginkan oleh si perancang pesan sehingga memperoleh dukungan secara luas oleh publik. Media massa memiliki peranan yang amat menentukan dalam membentuk pendapat umum terhadap suatu persoalan. Sesuatu yang sesungguhnya tidak terlalu penting namun dapat berubah menjadi penting sebagai akibat dari opini publik yang dihasilkan oleh media massa.

Inovasi terpenting yang terdapat dalam media sosial ialah kemampuan menyajikan keinginan untuk menggali informasi peninggalan makam-makam tua pada saat ingin menelusurinya. Media sosial sebagai sebuah media massa berfungsi sebagai informatif, mendidik dan mempermudah. Penayangan suara dan gambar dari penggiat sejarah di media sosial, secara tidak langsung menumbuhkan kepedulian

masyarakat tentang peninggalan sejarah untuk ikut merasakan peristiwa yang terjadi pada masa itu.

Sistem komunikasi mampu mengubah kebudayaan, sebab itu di setiap masyarakat, mulai dari yang paling tidak tahu sampai paling tahu. Karena itu sistem komunikasi menjalankan empat fungsi. Tiga di antaranya didefinisikan Harold Lasswell sebagai pengamatan, korelasi bagian-bagian dalam masyarakat untuk merespon, dan penyampaian warisan masyarakat dari satu generasi ke generasi selanjutnya.² Schramm menyebutkan fungsi media dengan menggunakan istilah sederhana, yakni sebagai penjaga, forum dan guru.³

Dalam perkembangan teori komunikasi massa, konsep masyarakat massa mendapat relasi kuat dengan produk budaya massa yang pada akhirnya akan mempengaruhi bagaimana proses komunikasi dalam konteks masyarakat massa membentuk dan dibentuk oleh budaya massa yang ada.⁴ Media mampu membentuk selera

² Werner J. Severin dan James W. Tankard, *Communication Theories: Origins, Methods, and Uses in the Mass Media*, Ter. Sugeng Hariyanto (Jakarta: Kencana, 2005), h. 386.

³ William L. Rivers, Dkk, *Mass Media and Modern Society*, terj. Haris Munandar dan Dudy Priatana (Jakarta: Kencana, 2003), h. 36.

⁴ Isi yang lazim diproduksi dan disebarluaskan oleh media massa selama berpuluh tahun disebut sebagai budaya massa. Istilah budaya massa dipakai juga untuk menyebutkan sekian banyak benda yang merupakan hasil kecerdasan manusia. Istilah budaya massa juga mengandung konotasi buruk, terutama karena ada kaitannya dengan aspek budaya yang disenangi oleh orang-orang tidak terdidik. Di lain pihak, istilah tersebut juga berkonotasi baik sebagaimana disebutkan orang di Negara Soviet dengan sebutan culture of the masses. Alasan di balik konotasi baik tersebut karena ditinjau dari sudut demokrasi, karena massa dinilai sebagai sumber atau agen perubahan sosial yang progresif. Lihat dalam, McQuail, *Teori*, h. 33-37.

masyarakat atau membentuk cara pandang tertentu terhadap sebuah realitas.

A. Media dan Penguatan Budaya

Rihlah Peradaban menjadi penting untuk disosialisasikan kepada masyarakat, karena di samping punya nilai pendidikan sejarah, Ia juga sebagai medium dakwah menyampaikan bahwa jenazah di makam tersebut adalah orang shaleh. Banyak kebaikan-kebaikannya yang menjadi *mauizhotul hasanah* bagi masyarakat di sekitaran Sumatera Timur. Selanjutnya rihlah peradaban juga bisa menjadi nilai ekonomi bagi masyarakat sekitar, jika banyak pengunjung langsung disuguhkan dagangan. Belakangan banyaknya masyarakat berkunjung di makam-makam tua menjadikan sebuah tradisi tersendiri. Ini juga menjadi praktik budaya dan keagamaan yang sepenuhnya belum ditinggalkan masyarakat. Seakan membantah teori Geertz dan Riaz yang menyatakan semakin modern suatu masyarakat maka semakin meninggalkan praktik keagamaan tradisional (Arifudin 2013).

Sejalan dengan Sartono Kartodirjo “dalam rangka pembangunan bangsa, pengajaran sejarah tidak semata-mata berfungsi memberi pengetahuan sejarah sebagai kumpulan informasi fakta sejarah, tetapi juga bertujuan membangkitkan kesadaran sejarahnya” Lebih lanjut, Sejarah bukan hanya media transfer gagasan tapi juga sebagai media penyadaran sejarah. Menurut Zuhdi, fungsi sejarah sebagai materi yang substantif dalam kesadaran berbangsa dan pembangunan karakter.(Cakranegara 2020)

Media social bisa saja dijadikan sebagai inovasi media pembelajaran,(Abdulloh, Fahmi, and Siswanto 2019) sebagai contoh di tiktok dan facebook dapat mengakses berbagai

informasi sejarah di akun-akun yang mengupload segala hal tentang materi peninggalan sejarah yang di Sumatera Timur, seperti akun sejarah indonesia melayu yang memuat berbagai peristiwa yang terjadi di Indonesia. Banyak Media yang memuat video-video masa lalu, Pencinta Sejarah Sumatera Utara yang memuat sejarah dan kebudayaan masyarakat Sumatra Timur dalam hal ini bisa meningkatkan minat belajar dan rasa ingin tahu karena meme menjadi bahan ajar yang segar, dan mudah diakses oleh gen Z.

Dibelahan dunia, budaya mengunjungi makam-makam tua sering disebut dengan *pilgrimage tourism* atau populernya dengan rihlah peradaban. Beberapa negara Islam yang rutin melaksanakan ini seperti negara Iran, Pakistan, Turki dan Sudan. Di samping aspek wisata karena kegiatan ini juga mengandung unsur spiritual dan religius. Begitu juga dengan tema perjalanan peradaban di atas, ia bersifat akomodatif terhadap budaya lokal yang bertujuan untuk melestarikan budaya dari kepunahan. Ia menjadi cermin kebudayaan melahirkan nasionalisme dan kemajemukan.

Selanjutnya, Sumatera Timur dahulu terdiri dari Kesultanan Tamiang, Azizi Langkat, Deli, Serdang, Batubara, Asahan, Kualu, Panai dan Bilah. Misal makam yang ada di Tamiang Langsa, yaitu situs Meurah Gajah di pedalaman Aceh Tamiang. Makam kuno yang ada tersebar di Sumatera Timur seperti makam Kota Rintang, makam Martubung, makam Datuk Darah Putih, makam Gotcah Pahlawan, Makam Kuta Chinna dan lain sebagainya. Ini menjadi bernilai yang cukup tinggi dimana di makam tersebut sebagai pertanda adanya komunitas dan status sosialnya pada masa itu. Ia membuktikan adanya gugusan cungkup dan jirat tersebut dapat dikelompokkan dalam hubungan kekeluargaannya. (Soekmono, 1981 : 83). Ini juga bisa membuktikan adanya

hubungan dagang dengan dunia luar, karena disetiap makam tua tersebut terletak di pesisir pantai yang dahulu sebagai tempat mobilisasi massa.

Kompleks makam kuno Martubung terletak di Desa Martubung, Kec Medan Labuhan Kota Medan, Sumatera Utara. Kawasan ini diperkirakan memiliki potensi arkeologi dan sejarah yang sangat besar sebab pada masa lalu termasuk ke dalam lokasi-lokasi awal perkembangan peradaban, khususnya peradaban Islam di Pantai Timur Sumatera Utara. Beberapa kompleks makam kuno yang telah teridentifikasi yaitu kompleks makam kuno di Kota Rentang, kompleks makam kuno di Pulau Kampai, dan beberapa kompleks makam kuno di Kota Medan.

Dari analisis tipologi batu-batu nisan tersebut menunjukkan bahwa hampir keseluruhan merupakan batu nisan dengan gaya Aceh (Hartini, 2011:15). Hal tersebut senada dengan teori masuknya Islam di Sumatera Timur yang dikemukakan oleh Tengku Lucman Sinar yaitu masuknya agama Islam ke Sumatera Utara ,melalui Aceh (1971:21). Berdasarkan Hikayat Raja-Raja Pasai dan Sejarah Melayu disebutkan bahwa Kerajaan Haru yang wilayahnya meliputi Tamiang hingga Rokan telah memeluk agama Islam (Sinar, 1991:4). Kemungkinan pengIslaman ini mulai terjadi pada pertengahan abad ke-13 M, saat itu Marco Polo mengunjungi Samudra Pasai dan bertemu Malikul Saleh yang beragama Islam.

Fakta tersebut diperkuat dengan temuan batu nisan Malikul Saleh dengan tarikh 1297 M. Hal tersebut menunjukkan kawasan Aceh yang telah menjadi Islam terlebih dahulu, pada beberapa abad kemudian memberikan pengaruhnya atau menyebarkan agama Islam hingga ke Sumatera Utara. Keberadaan batu nisan bertipologi Aceh

pada kompleks-kompleks makam kuno di sekitar Pantai Timur Sumatera Utara setidaknya mendukung data tersebut..

Kelurahan Martubung, Kecamatan Medan Labuhan, Medan. Kecamatan Medan Labuhan berbatasan langsung dengan kecamatan Medan Deli di sebelah selatan, kecamatan Medan Belawan di sebelah utara, kecamatan Medan Marelan di sebelah barat, dan kabupaten Deli Serdang di sebelah timur. Dari pengamatan yang dilakukan ditemukan dua kompleks makam yang masih utuh, yakni 1) Kompleks Makam Datuk Tongah yang berada di sisi utara Masjid Mukarramah dan 2) Kompleks Makam Datuk Payung yang berada di tengah-tengah perkuburan Tionghoa.

Kompleks makam I berada di Jalan Teluk Haru atau Jalan Cing Huan dan kompleks makam II berada di Jalan Kuburan Cina, Kelurahan Martubung, Kecamatan Medan Labuhan. Nisan dari beberapa pemakaman lain, seperti Datuk Hitam, Datuk Dadi, dan Datuk Hasan saat ini sudah tidak ditemukan sehingga tidak diketahui latar belakang dari tokoh yang dimakamkan. Namun menilik keterkaitan dari beberapa makam tersebut dalam cerita masyarakat diperkirakan berasal dari periode yang tidak berjauhan.

Dengan kata lain datuk-datuk tersebut merupakan beberapa tokoh yang berasal dari masa yang tidak jauh berbeda. Tiga makam merupakan makam-makam tokoh dengan nisan memiliki persamaan dengan tokoh-tokoh yang berasal dari Aceh sehingga besar kemungkinan merupakan tokoh yang memiliki hubungan erat dengan kerajaan Aceh pada masa kejayaan Aceh Darussalam.

Tidak diketahui bagaimana keterkaitan nisan-nisan tersebut dengan sejarah awal kesultanan Deli sebelum akhirnya istana kerajaannya dipindahkan ke Istana Maimun. Besar kemungkinan keduanya memiliki keterkaitan

mengingat keduanya (Istana Kesultana Deli dan kompleks makam Datuk-datuk tersebut). Selain itu keduanya berasal dari periode yang tidak terlalu jauh. Seperti diketahui, asal muasal Kesultanan Deli dalam sejarah disebutkan berasal dari Aceh atau setidaknya mendapat pengaruh kuat dari Aceh yang ditandai dengan pengislaman kerajaan Deli yang sebelumnya berasal dari kerajaan Deli yang lebih tua. Dalam sejarah lokal kesultanan Deli disebutkan mendapat pengaruh dari Aceh setelah penaklukan yang dilakukan oleh Gocah Pahlawan.

B. Media dan Pengaruhnya Terhadap Demokrasi

Media dapat menjadi sarana yang ampuh dan efektif untuk memobilisasi opini massa. Karena itu, panggilan media dalam keterlibatan di masa-masa Pemilu adalah menciptakan pemimpin yang adil dan bijaksana. Jika dilihat Media menyiarkan segala kegiatan Partai dalam bentuk *breakingnews*, *headline news* dalam program berita saat masa Pemilu. Sebaliknya adanya afiliasi partai politik dengan pengusaha media. Ini mengindikasikan bahwa kebebasan pers di negeri ini sebenarnya mulai terdegradasi.

Di situlah nantinya terjadi penyalahgunaan kekuasaan (*abuse of power*) yang akan melahirkan bibit nepotisme. Maka keterpilihan seseorang dalam jabatan publik dengan cara yang melanggar hukum yang berlaku. Tentu ini berimplikasi buruk pada saat ia menjalankan kekuasaannya. Jika dibiarkan terus berlangsung akan menimbulkan kerugian keuangan negara yang sangat besar.

Ini merupakan bentuk oligarki yaitu kekuatan di belakang layar yang mempengaruhi kekuasaan bagi negara berkembang. Ia mempunyai kekayaan dan sumber daya yang tidak bisa disetarakan. (Winters, 2011). Dari partai inilah

oligarki melakukan pengaruhnya untuk mempersiapkan kandidat, dari calon DPR. Dalam konteks pemilu, oligarki memiliki pengaruh dalam menentukan para peserta yang akan dipilih.

Setelah reformasi sistem pemilihan elit berlangsung secara langsung oleh masyarakat, dengan menggunakan partai sebagai pengusung. Pilihan atas sistem pemilu merupakan salah satu keputusan kelembagaan yang paling penting bagi negara demokrasi dimanapun. Pilihan sistem pemilu pada dasarnya lebih merupakan sebuah proses politik dan pertimbangan keunggulan politis hampir selalu menjadi faktor dalam pilihan sistem pemilu. Sistem pemilu mengonversi perolehan suara dalam pemilihan umum menjadi kursi-kursi yang dimenangkan oleh partai dan kandidat.

Desain pemilu yang dibangun adalah desain kelas atas, semua kontestan pemilu dipaksa menyediakan uang sebanyak-banyaknya agar memiliki popularitas dan elektabilitas yang tinggi. Ruang demokrasi khususnya yang prosedural telah dibajak, dikooptasi dan dijarah oleh kepentingan pemodal dan berbagai faksi politik elit baik di pusat maupun daerah. Dominasi kekuatan ekonomi, politik dan budaya pro pasar bebas ini, mendorong lahirnya produk-produk kebijakan yang mengabdikan kepada kepentingan pribadi, kelompok dan pemodal. Demokrasi prosedural dirusak dengan kepentingan modal yang menodai esensi dan menghambat terkonsolidasinya demokrasi. Sehingga, tidak mencerminkan kepentingan masyarakat luas.

Tentu saja, dalam proses itu ada perjanjian diantara kedua belah pihak yang dalam pelaksanaannya dapat mencederai perwakilan rakyat. Yang lebih berorientasi pada kepentingan kelompok yang telah membantu calon

bersangkutan dengan kebijakan-kebijakan yang diputuskan dalam legislatif. Maka untuk menghempang gerakan oligarki tersebut, didesainlah sistem pemilu yang lebih jujur dan terbuka. Dibutuhkan media untuk menyuarakan perubahan proses rekrutmen anggota dewan perwakilan rakyat.

BAB III

KONTESTASI MEDIA DAN PERBAIKAN REKRUTMEN DPR

Jurnalisme objektif adalah praktik jurnalistik yang bersandar pada pertanyaan-pertanyaan kritis tentang manfaat aksi-aksi keadilan dalam sebuah pemberitaan bagi entitas kemanusiaan. Jurnalisme objektif melihat ketidakadilan sebagai sebuah masalah, sebagai ironi kemanusiaan yang tidak seharusnya terjadi. Jurnalisme objektif memberitakan secara apa adanya dan memberikan porsi yang sama kepada semua pihak. Ia berusaha mengungkapkan ketidakbenaran di kedua belah pihak dan menghindari keberpihakan (Sudibyo, 2006:167).

Media diharapkan bebas dalam mengemas bagaimana perbaikan rekrutmen perwakilan masyarakat di gedung DPR. Ia menyajikan informasi kritikan, dalam rangka menjalankan kontrol sosial atas fungsi pers. Para pekerja media harus berjuang menghindar dari represi politik sang penguasa, kini pekerja media harus berjuang menghindari represi pemilik modal dan segala kepentingan melingkupinya.

Anggota DPR RI di senayan sana sangat mengetahui skema perebutan suara saat pemilihan legislatif. Pileg yang menimbulkan efek domino terjadinya korupsi oleh anggota legislatif. Tidak tahu siapa yang membiarkan ini terus terjadi. Ketika Pemilu Legislatif ada calon yang menghabiskan dana Rp14 miliar hingga Rp25 miliar, kalau demokrasi mahal maka korupsi tidak pernah selesai (Antara:2017).

Adapun ungkapannya saat turun ke daerah pemilihan dan mengeluarkan uang dengan alasan *cost politik*. Implikasinya bisa sistemis karena caleg yang mengeluarkan modal besar dan berhasil duduk di parlemen tentu akan berjuang mengembalikan modal tersebut. Alhasil banyak oknum anggota DPR yang terlibat korupsi karena ikut menikmati. Diyakini, salah satu faktor yang memengaruhi politik uang marak adalah caleg selalu memakai politik uang untuk memobilisasi pemilih. Praktik itu sendiri sebenarnya sudah lama diketahui elit pemerintah kita. Namun, mereka beralasan sulit mencegahnya, hal itu mengakibatkan publik pesimistis terhadap kualitas kinerja anggota legislatif.

Begitu juga dengan sebahagian masyarakat kita, bagaimana mereka menolak uang disaat mereka butuh., mereka butuh dengan alasan kemiskinan. Walaupun betul, sebahagian mereka sudah diingatkan para pemuka agama tentang haramnya menerima suap. Tapi dengan argumentasi “pemberian ikhlas” dari para calon legislatif. Akhirnya mereka luluh dengan sendirinya. Ibarat ada gula ada semut, idiom ini sama seperti dengan wacana bagai dalam sebuah pesta dalam konteks demokrasi. Mereka ikut larut dan menikmati “kue kecil” dalam pesta tersebut. Politik dan uang merupakan pasangan yang sangat sulit untuk dipisahkan. Aktifitas politik memerlukan uang (sumber daya) yang tidak sedikit, terlebih dalam kampanye pemilu.

Terdapat empat faktor dalam kampanye pemilu, yaitu kandidat, program kerja dan isu kandidat. Ada juga organisasi kampanye (mesin politik) dan sumber daya (uang). Akan tetapi uang merupakan faktor yang sangat berpengaruh; tanpa uang maka ketiga faktor lainnya menjadi sia-sia. Seorang pakar politik mengatakan: *“Money is not sufficient, but it is necessary for successful campaign. Money is*

necessary because campaigns do have impact on election results and campaign cannot be run without it”

Dengan fenomena di atas media sebagai penghubung informasi dari masyarakat hendaknya menawarkan ide perubahan rekrutmen anggota DPR. Metode seleksi yang patut ditiru atau diadaptasi adalah metode Computer Assisted Test (CAT) yaitu suatu metode seleksi dengan menggunakan alat bantu komputer. Jika rekrutmen DPR dengan sistem CAT maka tidak ada lagi permainan uang suap saat proses pemilihan DPR. Selanjutnya Proses seleksi dimulai dari seleksi administrasi, pada tahap ini panitia seleksi sudah harus benar-benar adil dalam menjalankan tugasnya. Jadi calon anggota DPR yang dinyatakan lolos benar-benar yang memenuhi syarat. Jika diberlakukan sistem kuota karena mengingat keterbatasan anggaran, pemilihan harus adil berdasarkan peringkat dalam kategori-kategori persyaratan tertentu yang jelas dan telah disepakati.

Menurut Moekijat (2007-55), merit system (system kecakapan) sebagai suatu sistem rekrutmen dimana pengangkatan/penunjukan DPR berdasarkan atas kecakapan. Ada dua macam kecakapan, kecakapan praktis dan kecakapan teoritis. Kecakapan praktis dibuktikan dengan bagaimana ia dalam praktek sehari-hari bekerja sedangkan kecakapan teoritis dibuktikan dengan lulus dalam ujian. Menurut Widodo (2005), merit system merupakan suatu sistem penarikan atau promosi yang tidak didasarkan pada hubungan kekerabatan, patrimonial (anak, keponakan, famili, alumni, daerah, golongan, dan lain-lain). Tetapi didasarkan pada pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan pengalaman yang dimiliki oleh orang yang bersangkutan. Dengan menggunakan merit system membuat orang-orang yang terlibat dalam kegiatan usaha kerjasama menjadi capak

dan profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Selanjutnya panitia pemilihan berjasama dengan perguruan tinggi. Ini juga bisa digunakan untuk melihat track record dari calon Anggota DPR, yang bisa menjadi pertimbangan, bukan hanya dari aspek akademis tapi juga aspek-aspek lain seperti kedisiplinan, loyalitas dan kepribadian. Dimana aspek-aspek tersebut sangat penting sebagai landasan pembentukan sumber daya aparatur yang mempunyai semangat kerja tinggi dan bersih dari praktekpraktek korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN).

A. Restrukturisasi Pola Rekrutmen DPR Dengan Sistem CAT

Keunggulan metode CAT yang lain yaitu, dengan menggunakan komputer sebagai alat bantu, dimungkinkan untuk menampilkan soal dengan tampilan multi-media yaitu dengan menggunakan suara maupun gambar bergerak. Dengan tampilan semacam ini memudahkan peserta untuk lebih memahami maksud dari pertanyaan dan membuat variasi dari soal menjadi lebih banyak sehingga soalsoal yang keluar dalam tes lebih sulit untuk diprediksi.

Secara awam, penggunaan metode CAT adalah mengganti sarana ujian seleksi dari kertas dan pensil menjadi seperangkat komputer beserta layar monitor dan mouse sebagai interface-nya. Penggantian sarana ujian ini tentu saja diharapkan akan banyak menghemat biaya, tenaga, dan waktu. Karena selain praktis tidak membutuhkan banyak paper work, tenaga pengawas dan pengkoreksi. Hasil ujian juga bisa langsung diumumkan beberapa saat setelah ujian selesai dilaksanakan. Dengan menggunakan metode ini tingkat keamanan soal-soal ujian serta transparansi dari hasil

tes dapat ditingkatkan. Sehingga kemungkinan adanya praktek KKN dalam proses seleksi calon anggota DPR dapat dihindari.

Kerangka menilai integritas hasil pemilu, persoalan pendanaan politik dan kaitannya dengan korupsi pemilu menjadi hal serius. Posisinya sejajar dengan perhatian yang diberikan pada soal mekanisme tahapan pemilu yang lain. Masalah politik uang dan manipulasi pendanaan politik menjadi penjabaran dari asas setara (*fairness*) yang merupakan dasar dalam legitimasi pemilu. Maka Negara harus merubah pola perekrutan calon legislatif. Jangan seolah-olah kita menutup mata dengan fenomena ini. Harus ada solusi jitu, agar bisa bersama-sama menikmati hak hidup baik sebagai warga negara.

Maka ada tawaran tentang bagaimana pola perekrutan legislatif. Sama seperti perekrutan CPNS baru-baru ini. Ambil contoh di Aceh peserta yang mendaftar di satu kementrian berjumlah 8.136 yang lulus sistem CAT hanya 36. Kita yakin 36 ini betul belajar serius, karena ia bisa mengalahkan ribuan lainnya. Karena yang 8.100 tidak mampu menjawab pertanyaan model wawasan kebangsaan. Begitu juga nalar intelegensinya secara umum belum mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan logis dan silogisme. Dengan model ujian CPNS seperti di atas diberlakukan sama dengan calon anggota legislatif maka proses seleksi akan jujur dan transparan. Tidak mengeluarkan uang, tapi hanya dengan modal kecerdasan untuk menjadi perwakilan rakyat.

Contoh di atas masih seleksi pertama, lanjut dengan tes karakteristik pribadinya dan kemampuan bidang untuk menjadi wakil rakyat, pertama, ia harus mempunyai jiwa kepemimpinan. Misalnya seorang caleg harus mempunyai

nilai-nilai mengayomi masyarakat. Ia mampu sebagai penghubung ke eksekutif menyampaikan kekurangan kebijakan eksekutif. Setelah mereka lulus secara invasi seperti di atas baru masyarakat diwajibkan memilih. Dengan diberikan brosur para calon legislatif ke masing-masing lingkungan oleh kepala lingkungan untuk dibagikan secara merata bahwa inilah calon legislatif. Maka masyarakat wajib datang ke TPS untuk memilih. Apabila dengan sengaja tidak hadir maka selama 5 tahun ia tidak dilayani pemerintah. Ini konsekuensi untuk menghindarkan golput di tengah-tengah masyarakat. Cara ini menghindari *cost politik* yang besar dari kandidat caleg yang biasanya hendak menjumpai masyarakat dengan mengeluarkan uang atau alasan pembagian sembako.

Dengan cara seperti ini banyak anak-anak bangsa yang mumpuni akan menjadi wakil rakyat yang sungguh-sungguh bekerja. Karena ia direkrut tidak dengan menghabiskan uang pribadinya. Setelah menjadi anggota legislatif maka tugasnya hanya fokus mendengarkan permasalahan rakyat dan menyampaikannya ke pemerintah baik Presiden Menteri Gubernur Walikota Dan Bupati. Sementara tugas partai hanya merekomendasi nama-nama anggota partainya yang pintar dan cerdas untuk mengikuti seleksi. Maka tidak ada lagi opini untuk menjadi anggota dan pengurus partai harus punya modal kuat. Partai akan merekrut sebanyak-banyaknya orang yang terdidik dan berani untuk diseleksi dengan ketat tanpa harus mengeluarkan modal besar. Pola rekrutmen dengan cara ini diyakini bisa menghindarkan politik uang. Sehingga para kandidat tidak lagi pusing untuk mengembalikan uangnya. Selama ini pola rekrutmen anggota legislatif hanya di dominasi oleh kelas “pemilik modal”.

Sehingga proses advokasi bukan lagi fokus untuk rakyat, tapi kepada penguasa. Baik penguasa anggaran (Presiden, Menteri, Gubernur, Walikota dan Bupati). Mereka dianggap sebagai “toke” yang harus dilindungi. Begitu juga para banyak para oknum legislatif sering melindungi para “tokenya” seperti pengusaha hitam yang mengeruk sumber daya alam tanpa batas. Mereka akan melindungi melalui kebijakan pembuat undang-undang. Sehingga para wakil rakyat tidak lagi fokus memperjuangkan hak-hak rakyat sebagaimana fungsinya. Ini harus suarakan secara fundamental kepada pemerintah, agar perekrutan anggota legislatif tidak lagi seperti biasanya. Semua harus berani mereformasi diri agar tidak terjadi pembiaran secara sistemik dan menguntungkan kelas-kelas elit. Siapa itu kelas elit? mereka yang lahir dengan kekayaan dan penguasa modal. pembiaran ini seolah-olah disengaja karena menguntungkan kelas atas saja, anak bangsa yang cerdas tidak bisa berkata apapun. Mereka tidak diberikan kesempatan untuk hadir di tengah-tengah masyarakat dan memberikan kebijakan.

Kita ini seolah-olah sudah lahir dengan pembagian kelas, ada anak yang lahir dari rahim elit maka ia sudah menjadi raja kecil. Dan disiapkan menjadi penguasa tanpa harus diukur kecerdasannya. Kita harus berani menyuarakan ini, sebagai reformasi rekrutmen fundamental wakil kita di parlemen. Karena dengan mereka kita bisa berharap besar untuk mampu mengontrol para birokrat kita di masing-masing kementerian dan kepala dinas. Mereka juga akan mengganggu belanja negara fokus untuk kesejahteraan dan pendidikan rakyat. Keberpihakan Anggaran kepada kita sebagai rakyat kecil akan menjadikan kita untuk hidup menghirup udara segar karena biaya hidup tercukupi.